

Peningkatan Kemampuan Literasi Digital Masyarakat dalam Upaya Membangun Desa Digital

Amil Ahmad Ilham¹, Zahir Zainuddin², Ingrid Nurtanio³, Indrabayu⁴, Muhammad Niswar⁵, Adnan⁶, Elly Warni⁷, Zulkifli Tahir⁸, Ais Prayogi Alimuddin⁹, Christoforus Yohannes¹⁰, Ady Wahyudi Paundu¹¹, Mukarramah Yusuf¹², Anugrayani Bustamin¹³, Iqra Aswad¹⁴, Muhammad Alief Fahdal Imran Oemar¹⁵, Intan Sari Areni¹⁶, Zaenab Muslimin¹⁷
Departemen Teknik Informatika, Fakultas Teknik, Universitas Hasanuddin¹⁻¹⁵
Departemen Teknik Elektro, Fakultas Teknik, Universitas Hasanuddin^{16, 17}
amil@unhas.ac.id^{1*}

Abstrak

Digital Desa merupakan program pemerintah yang berpusat pada pengembangan desa untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat desa melalui pemanfaatan teknologi dalam berbagai aspek pembangunan desa. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan wawasan dan pengetahuan dasar untuk masyarakat terkait Desa Digital dan pengaplikasiannya untuk mendukung terwujudnya *smart village*. Kegiatan ini dilakukan di Desa Tamaona Kabupaten Bulukumba melalui proses sosialisasi yang dihadiri oleh 4 aparat desa dan 10 masyarakat produktif desa setempat. Informasi digital mengenai desa ini masih terbilang cukup minim di Internet, sementara potensi kekayaan alam dan produk yang ada di desa tersebut sangat baik. Oleh karena itu, kegiatan ini dilakukan untuk mendukung konsep digitalisasi desa serta sebagai ajang memperkenalkan potensi Desa Tamaona ke masyarakat luar. Pelaksanaan pengabdian ini dilakukan dengan sosialisasi aplikasi/sistem informasi desa menggunakan metode *Participatory Rural Appraisal* (PRA). Hasil pendataan awal menunjukkan bahwa masyarakat Desa Tamaona memiliki potensi yang cukup untuk pengembangan Desa Digital, yakni dilihat dari intensitas penggunaan internet oleh masyarakat yang sudah tinggi. Setelah dilakukan sosialisasi dan juga pelatihan penggunaan sistem informasi website, partisipan mengakui mendapatkan banyak kemudahan dari sisi pengaksesan informasi secara digital dibandingkan sebelum dilakukannya kegiatan ini. Tahap ini menjadi motivasi pengembangan lebih lanjut sumber daya teknologi untuk mencapai konsep desa cerdas yang juga dapat meningkatkan literasi digital bagi masyarakat desa Tamaona.

Kata Kunci: Desa Digital; *Participatory Rural Appraisal* (PRA); Pemanfaatan Internet; Sistem Informasi; Teknologi Digital.

Abstract

Digital village is a government program concern on village development to improve the quality of life of rural communities through the use of technology in various aspects of village development. This community service aims to provide essential insight and knowledge regarding Digital Village and its application to support the realization of a smart village. This activity was carried out in Desa Tamaona, Bulukumba Regency, through a socialization process attended by four village officials and ten productive people from the local village. Digital information about this village is still relatively minimal on the Internet, while the potential for natural wealth and products in the village is excellent. Therefore, this activity was carried out to support the concept of village digitization as well as an event to introduce the potential of Desa Tamaona to the outside community. The implementation of this service is carried out by socializing village information applications/systems using the Participatory Rural Appraisal (PRA) method. The results of the initial data collection show that the Desa Tamaona community has sufficient potential for developing a digital village, which is seen from the already high intensity of internet use by the community. After the socialization and training on using the website information system, the participants acknowledged that they got a lot of convenience in accessing information digitally compared to before this activity was carried out. This stage is a motivation for further developing technological resources to achieve the smart village concept, which can also increase digital literacy for the Desa Tamaona community.

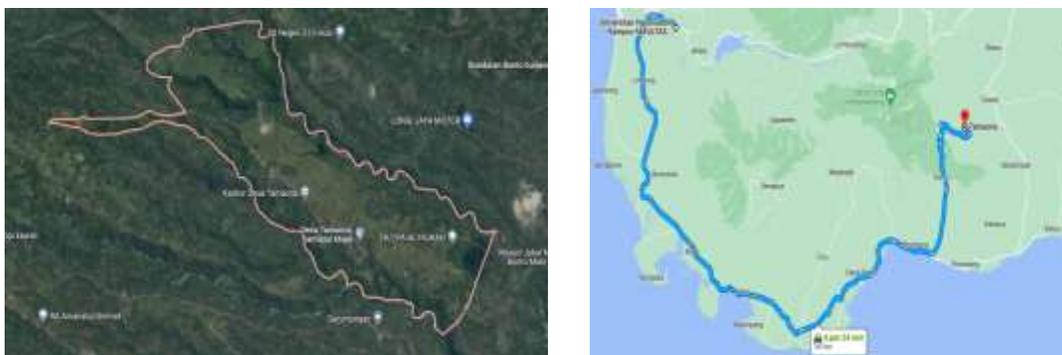
Keywords: Digital Village; Participatory Rural Appraisal (PRA); Internet Utilization; Information Systems; Digital Technology.

1. Pendahuluan

Level terkecil dari instansi pemerintahan adalah di desa. Untuk membangun kesejahteraan dan kualitas hidup di Indonesia bermula pada pembangunan desa. Program Desa Digital sudah banyak dilakukan pemerintah dalam membangun desa-desa. Secara konseptual, Desa Digital adalah salah satu program pemerintah untuk memberdayakan masyarakat dengan sarana teknologi yang memadai (Wijaya, 2013). Namun, salah satu permasalahan yang sering dijumpai untuk pengembangan Desa Digital adalah kurangnya pengetahuan tentang teknologi dan pemanfaatan teknologi. Ketersediaan jaringan internet menjadi salah satu faktor penunjang dalam merealisasikan Desa Digital (Simpson, 2020). Sudah banyak desa saat ini yang sudah mencakup jaringan internet, namun masih sedikit penduduk desa yang mengetahui dan memanfaatkan teknologi tersebut untuk diberbagai sektor.

Pengembangan desa yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat hidup, baik dalam pembangunan prasarana ataupun pemanfaatan sumber daya secara berkelanjutan tercantum seperti Program Desa Digital yang juga tertuang dalam UU No. 6 Tahun 2014. Selain itu, mengenai hubungan antar pola penggunaan internet dan tingkat ekonomi, juga menunjukkan bahwa keduanya signifikan memiliki hubungan timbal balik (Rustam dan Abdurahman, 2017). Namun, hal tersebut belum optimal jika pengetahuan dalam pemanfaatan teknologi belum diketahui secara menyeluruh oleh masyarakat desa.

Menurut Fakhri (2019), sebesar 82,36% desa di Indonesia sudah terhubung dengan internet. Beberapa kabupaten dan desa di provinsi Sulawesi Selatan telah banyak terjangkau jaringan internet, salah satunya Desa Tamaona, Kabupaten Bulukumba. Namun, saat ini pemanfaatan internet dan teknologi tersebut tidak didukung dengan pengetahuan dan kemampuan dalam mengelolanya sehingga sasaran yang diinginkan belum tercapai (Nugroho dan Nugraha, 2020). Ada banyak potensi berupa destinasi dan produk lokal yang sangat terkenal di desa ini tetapi informasi mengenai desa ini masih terbilang cukup minim di internet. Desa Tamaona ini berlokasi di Kecamatan Kindang, Kabupaten Bulukumba, Provinsi Sulawesi Selatan, Indonesia. Desa ini berlokasi 161 km dari kampus Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin Gowa seperti yang dapat diilustrasikan pada Gambar 1. Untuk mengoptimalkan Program pemerintah dalam mengimplementasikan Desa Digital, kegiatan pengabdian masyarakat ini akan berfokus dalam sosialisasi literasi digital masyarakat dengan memperkenalkan system informasi desa berbasis website kepada masyarakat Desa Tamaona.



Gambar 1. Lokasi Desa Tamaona

2. Latar Belakang

Desa Digital merupakan sebuah inovasi dalam pemanfaatan teknologi informasi dalam sistem pelayanan dan pemberdayaan masyarakat. Digitalisasi pedesaan adalah penerapan dari digital sosial inovasi. Digital sosial inovasi merupakan salah satu jenis inovasi dalam bidang sosial dan kerjasama dengan masyarakat pedesaan. Masyarakat menggunakan teknologi digital untuk mempromosikan produk atau layanan yang tersedia, yang menjadi solusi dari kebutuhan masyarakat di pedesaan (Zerrer dan Sept, 2020). Program ini ditujukan untuk mengembangkan potensi, pemasaran dan kecepatan akses desa, serta untuk kepentingan layanan publik. Adanya program Desa Digital ini akan memudahkan masyarakat luar untuk lebih mengetahui tentang suatu desa. Dalam proyek ini desa Tamaona menjadi desa yang ingin kami wujudkan sebagai Desa Digital.

Desa Tamaona merupakan suatu desa yang terletak di Kabupaten Bulukumba, Sulawesi Selatan. Informasi mengenai desa ini masih terbilang cukup minim di internet sedangkan banyak potensi yang dihasilkan seperti gula aren, Hal ini membuat kami termotivasi untuk lebih memperkenalkan desa Tamaona ke masyarakat luar. Sehingga kami membuat aplikasi *website* mengenai desa Tamaona.

Aplikasi profil *website* desa ini akan sangat membantu dalam kegiatan pengenalan dan promosi desa, serta memudahkan masyarakat luar dalam mengakses informasi tentang apa saja yang ada di desa tersebut. Hal ini juga akan membantu pengunjung untuk mengenal seluk-beluk desa Tamaona. Dengan memanfaatkan internet jangkauan promosi dapat menjadi lebih luas dan tak terbatas. Dalam aplikasi ini nantinya akan memuat profil desa, profil pemerintahan, dokumentasi kegiatan serta potensi pariwisata yang akan ditampilkan secara menarik. Dengan adanya teknologi digital ini dapat dikembangkan untuk optimalisasi konten promosi dari potensi desa. (Sugandi, et al., 2020).

Website profil Desa Tamaona memuat informasi mengenai profil desa, profil pemerintahan, kontak pemerintah desa, dokumentasi kegiatan, batas-batas dan potensi wilayah serta halaman pengaduan. Aplikasi profil *website* desa ini akan sangat membantu dalam kegiatan pengenalan dan promosi desa, serta memudahkan masyarakat luar dalam mengakses informasi tentang apa saja yang ada di desa tersebut.

Oleh karena itu, perlu dilakukan sosialisasi dan pelatihan terkait *website* profil desa di Desa Tamaona. Hal ini tidak hanya membantu aparat desa dalam memberikan informasi terkait desa mereka, namun juga dapat menjadi sarana bagi masyarakat untuk membantu aparat dalam peningkatan informasi desa.

3. Metode

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan pada bagian sebelumnya, maka kegiatan pengabdian ini menawarkan solusi berupa sosialisasi dan pelatihan digital desa kepada masyarakat di Desa Tamaona.

3.1 Target Capaian

Usaha yang ditawarkan dalam membantu Program Desa Digital berjalan dengan efektif untuk masyarakat Kabupaten Bulukumba adalah pengenalan lebih dekat tentang teknologi dan pemanfaatannya sebagai berikut:

1. Pengenalan dasar dan pemanfaatan tentang teknologi berbasis internet. Sosialisasi dan pelatihan ini akan memberikan pemahaman lebih kepada masyarakat terkait Sistem Informasi yang dapat mempengaruhi perkembangan desa di Bulukumba. Selain itu, Sosialisasi dan pelatihan ini dapat menambah *skill* masyarakat terutama dalam menggunakan dan memanfaatkan internet untuk pengembangan Desa Digital.
2. Penggunaan metode *Participatory Rural Appraisal* (PRA) sebagai salah satu cara pendekatan ke masyarakat desa.

Metode *Participatory Rural Appraisal* (PRA) atau pendekatan secara partisipatif dalam memberikan sosialisasi dan pelatihan kepada masyarakat desa adalah salah satu metode untuk mempelajari kondisi desa. Dalam pemecahan masalah sosial menggunakan metode PRA, masyarakat menjadi aktor penting. Oleh karena itu, metode PRA menjadi metode yang dapat menjadi penilaian atas kebutuhan masyarakat di tingkat lokal (Mueller, 2010). Adapun prinsip dasar dalam metode PRA yaitu kerja sama, saling belajar dan berbagi pengalaman, serta melibatkan fasilitator dari luar, penggunaan konsep triangulasi, orientasi praktis dan pengembangan program (Rochdyanto dan Saiful, 2000). Beberapa tahapan dalam menjalankan metode PRA ini seperti analisis masalah, perumusan masalah, identifikasi prioritas masalah, identifikasi pemecahan masalah, implementasi pemecahan masalah, dan pemantauan kondisi dan evaluasi (Chambers, 1994). Melalui pendekatan PRA, diharapkan dapat menangani permasalahan yang ada di masyarakat Kabupaten Bulukumba.

3.2 Implementasi Kegiatan

Usaha-usaha yang dapat dilakukan dalam mengoptimalkan inovasi Desa Digital di desa – desa di Kabupaten Bulukumba yaitu dengan melakukan sosialisasi dan pelatihan tentang dasar – dasar dan pemanfaatan teknologi informasi sebagai acuan pengembangan masyarakat yang sangat dibutuhkan.

Tim pengabdian dari Departemen Teknik Informatika Universitas Hasanuddin akan melakukan pendekatan dengan metode *Participatory Rural Appraisal* (PRA) untuk memberikan pemahaman mendalam tentang sistem informasi. Dalam penerapan PRA, masyarakat dipandang sebagai subjek, menempatkan instruktur sebagai orang dalam (*insider*), pemberdayaan dan keikutsertaan masyarakat dalam mengambil keputusan. Proses pelaksanaan PRA pada kegiatan pengabdian ini melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

- a. Analisis Masalah
Analisis masalah dilakukan dengan melihat dan mengamati segala aspek yang akan dikerjakan, antara lain sumber daya alam, masyarakat, seni, dan pariwisata.
- b. Perumusan masalah
Perumusan masalah adalah tahapan dimana hasil dari analisa masalah dirumuskan dan disepakati apa yang akan di berikan solusi untuk dilakukan pemecahan masalah.
- c. Identifikasi prioritas masalah
Mengurutkan permasalahan yang telah disepakati dari yang sangat penting dan sangat mendesak hingga penting dan mendesak untuk menentukan alur implementasi pemecahan masalah.
- d. Identifikasi pemecahan masalah
Memberikan solusi untuk masalah yang telah disepakati dan diberikan prioritas dalam implementasinya. Tahap ini menjadi sangat penting dikarenakan ini menjadi tahap penyusunan rencana kegiatan, rencana anggaran sampai pelaksanaannya dan dibuat dalam

bentuk dokumen administrasi yang akan dipertanggung jawabkan oleh pemerintah desa setempat.

e. Pemantauan kondisi dan evaluasi

Tahapan terakhir yaitu masukan dan saran selama pelaksanaan solusi masalah dan untuk meningkatkan perkembangan dan tercapainya Desa Digital.

3.2.1 Materi Kegiatan

Dalam pelaksanaan sosialisasi dan pelatihan di Desa Tamaona, dilakukan juga pendataan sebagai alat untuk mengukur tingkat pengetahuan masyarakat terhadap dunia digital. Pendataan dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang dibagikan kepada masyarakat di Desa Tamaona yang mengikuti sosialisasi dan pelatihan. Pertanyaan di dalam kuesioner dibagi menjadi dua bagian, yakni pertanyaan yang diajukan pra-kegiatan sosialisasi dan ada pula pertanyaan yang diajukan pasca kegiatan sosialisasi dan pelatihan. Hal ini bertujuan untuk melihat tingkat keberhasilan kegiatan sosialisasi dan pelatihan kemampuan literasi digital masyarakat.

Adapun sistem informasi yang akan disosialisasikan pada kegiatan ini dapat dilihat pada Gambar 2. Pada tampilan *website* Desa Tamaona terdapat beberapa tampilan informasi yang dapat dilihat oleh pengunjung *website* ini. Gambar 2 ini adalah tampilan awal dari *website* Desa Tamaona terdapat beberapa menu seperti menu *Home* yang di dalamnya terdapat informasi umum dari Desa Tamaona, Profil Desa, Struktur Pemerintahan, Visi Misi, Lokasi Desa, halaman statistik data penduduk, galeri desa, dan terdapat juga beberapa foto yang menggambarkan kondisi dan potensi dari Desa Tamaona.



Gambar 2. Tampilan *Website* Desa Tamaona yang Disosialisasikan

3.2.2 Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan ini mencakup survey awal dan identifikasi masalah mitra kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti pengabdian di Desa Tamaona, Kabupaten Bulukumba pada tanggal 22 Juli 2022. Permasalahan dari mitra Desa Tamaona kemudian dianalisis untuk menentukan konsep kegiatan sosialisasi dan pelatihan penggunaan sistem informasi desa untuk meningkatkan pengetahuan literasi digital warga sekaligus dapat digunakan oleh masyarakat setempat untuk mempromosikan profil dan potensi yang dimiliki oleh desa.

3.3 Metode Pengukuran Capaian Kegiatan

Dalam mendukung metode *Participatory Rural Appraisal* (PRA) atau pendekatan secara partisipatif dalam memberikan sosialisasi dan pelatihan kepada masyarakat desa, pelaksana juga menggunakan pengukuran luaran kegiatan berupa kuesioner yang dilakukan dalam 2 tahap, yaitu:

1. Pra Test Pengujian ini digunakan untuk mengetahui pemahaman dasar dari peserta serta pengalaman pengguna terkait literasi digital desa sebelum pelaksanaan kegiatan berlangsung
2. Pasca Test Digunakan untuk mengetahui perubahan mendasar dari pengetahuan peserta terkait pemahamannya dalam pemanfaatan teknologi berupa sistem informasi desa yang telah diperkenalkan pada sosialisasi.

4. Hasil dan Diskusi

Kegiatan sosialisasi telah dilaksanakan pada tanggal 22 Juli 2022. Kegiatan ini telah dikoordinasikan dengan aparat Desa Tamaona. Pelaksanaan kegiatan ini diawali dengan pembukaan berupa sambutan dari ketua tim Pengabdian Masyarakat Departemen Informatika kemudian dilanjutkan sambutan dari aparat Desa Tamaona sekaligus membuka kegiatan. Dilanjutkan dengan kegiatan sosialisasi dan pelatihan Desa Digital dan *website* Desa Tamaona seperti tertera pada Gambar 3.



Gambar 3. Dokumentasi Kegiatan Sosialisasi *Website* di Kantor Desa Tamaona

4.1 Hasil Survei

Survei juga dilakukan selama kegiatan pengabdian masyarakat ini. Terdapat dua jenis survei dilakukan, yaitu pra sosialisasi (sebelum) dan pasca sosialisasi (setelah). Survei ini akan dianalisis untuk menentukan keberhasilan kegiatan ini dengan meminta tanggapan serta

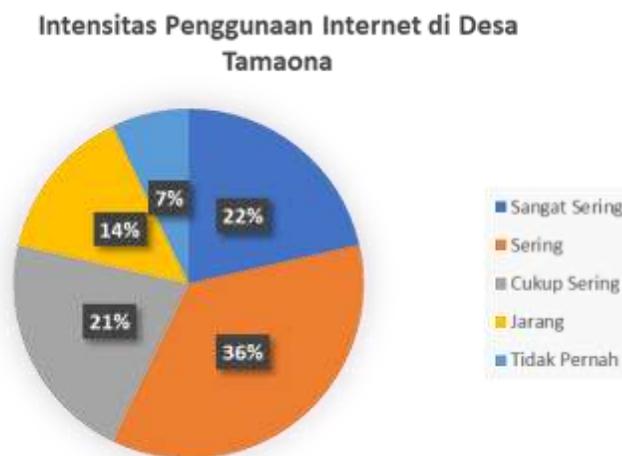
mengukur kepuasan masyarakat produktif 10 orang dan 4 perangkat desa tentang penggunaan *website* Desa Tamaona yang berlangsung selama sosialisasi. Instrumen yang digunakan reliabel, berisi pertanyaan yang jelas dan tidak ambigu tentang materi/objek yang akan dievaluasi dan berisi kemungkinan jawaban untuk responden mudah dipahami dan dipilih. Instrumen tunggal dapat penuh sekali untuk pra-sosialisasi dan sekali untuk pasca-sosialisasi per responden yang berhak bahwa data dan informasi yang diterima adalah *valid*. Data diproses melalui metode deskriptif. Serta analisis untuk menggambarkan distribusi data dan tren data sehingga berguna untuk pengambilan keputusan. Kepuasan masyarakat diukur pada dengan skala satu sampai lima pada setiap survei.

4.1.1 Intensitas Penggunaan Internet di Desa Tamaona

Berdasarkan hasil pendataan yang dilakukan kepada masyarakat yang hadir pada sosialisasi, sebagian besar masyarakat di Desa Tamaona sudah menggunakan internet. Sebanyak 36% masyarakat di Desa Tamaona sudah sering menggunakan internet di dalam melakukan kegiatan sehari-hari. Namun masih terdapat kurang lebih 7% masyarakat Desa Tamaona yang belum menggunakan internet Gambar 4 dan Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Survei Intensitas Penggunaan Internet di Desa Tamaona

| Pertanyaan | Sangat Sering | Sering | Cukup Sering | Jarang | Tidak Pernah |
|--|---------------|--------|--------------|--------|--------------|
| Seberapa sering Anda mengakses internet di desa anda ? | 3 | 5 | 3 | 2 | 1 |



Gambar 4. Persentase Tingkat Intensitas Penggunaan Internet di Desa Tamaona

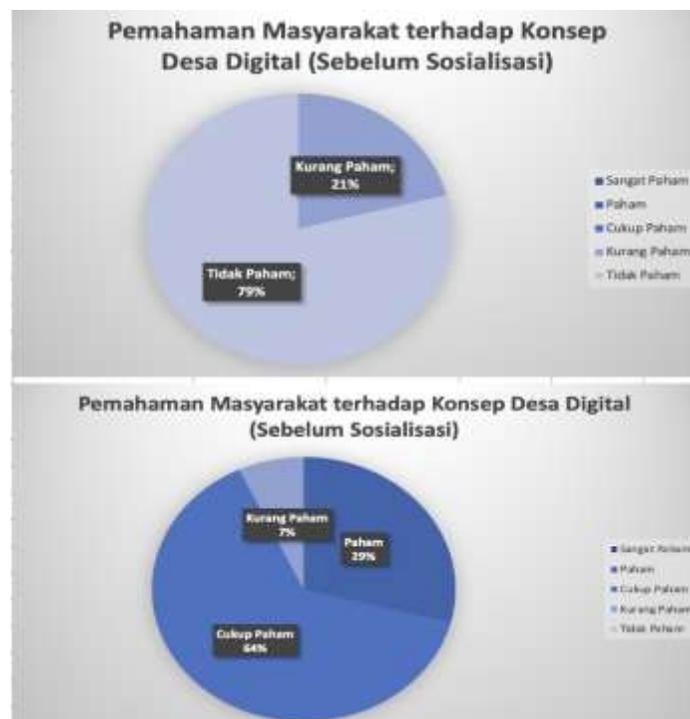
4.1.2 Pemahaman Masyarakat Terkait Konsep Desa Digital

Terkait dengan pemahaman masyarakat dengan konsep Digital Desa, sebelum dilakukan sosialisasi dan pelatihan sebagian besar masyarakat masih belum memahami dengan konsep tersebut. Hal ini ditunjukkan dengan data kuesioner pada Gambar 5 dan Tabel 2 yang menunjukkan bahwa sebanyak 79% masyarakat belum memahami konsep Desa Digital. Namun setelah dilakukan sosialisasi dan pelatihan, presentasi masyarakat yang cukup paham meningkat

menjadi 64% dan masyarakat yang sudah paham mencapai 29%. Berikut diagram hasil kuesioner yang telah dikumpulkan dapat dilihat pada Gambar 5.

Tabel 2. Hasil Survei Pemahaman Masyarakat Terkait Konsep Desa Digital

| | Sangat Paham | Paham | Cukup Paham | Kurang Paham | Tidak Paham |
|--|--------------|-------|-------------|--------------|-------------|
| Seberapa paham Anda mengenai konsep Digital Desa ? (Pra) | 0 | 0 | 0 | 3 | 11 |
| | Sangat Paham | Paham | Cukup Paham | Kurang Paham | Tidak Paham |
| Seberapa paham Anda mengenai konsep Digital Desa ? (Pasca) | 0 | 4 | 9 | 1 | 0 |



Gambar 5. Persentase Tingkat Pemahaman Masyarakat di Desa Tamaona terhadap Konsep Desa Digital Sebelum Sosialisasi dan Setelah Sosialisasi

4.1.3 Kemudahan Masyarakat dalam Mengakses Informasi Terkait Desa Tamaona

Setelah mengetahui tingkat pemahaman masyarakat terhadap konsep Desa Digital, kemudian dilakukan pendataan terkait tingkat kemudahan masyarakat dalam mengakses informasi terkait Desa Tamaona. Berdasarkan hasil pendataan yang ditunjukkan pada Gambar 6a dan Tabel 3, sebelum dilakukan sosialisasi dan pelatihan, data menunjukkan bahwa sebanyak 36% masyarakat merasa masih sangat sulit dan 29% masyarakat masih merasa sulit untuk memperoleh informasi terkait Desa Tamaona. Namun setelah dilakukan sosialisasi dan pelatihan terkait Konsep Desa Digital, sebanyak 36% masyarakat menjawab bahwa untuk mereka merasa lebih mudah untuk mengakses informasi terkait Desa tamaona dengan menggunakan konsep

Desa Digital. Berikut diagram hasil kuesioner yang telah dikumpulkan yang dapat dilihat pada Gambar 6b dan Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Survei Kemudahan Masyarakat dalam Mengakses Informasi Terkait Desa Tamaona

| Pertanyaan | Sangat Mudah | Mudah | Cukup Mudah | Sulit | Sangat Sulit |
|--|--------------|-------|-------------|-------|--------------|
| Seberapa mudah anda mengakses informasi terkait desa ? (Pra) | 0 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| Pertanyaan | Sangat Mudah | Mudah | Cukup Mudah | Sulit | Sangat Sulit |
| Seberapa mudah anda mengakses informasi terkait desa ? (Pasca) | 4 | 5 | 4 | 1 | 0 |



(a)



(b)

Gambar 6. Persentase Tingkat Aksesibilitas Informasi di Desa Tamaona. a) Sebelum Dilakukan Sosialisasi/Pelatihan, b) Setelah Sosialisasi/Pelatihan

4.1.4 Pentingnya Keberadaan Website Profil Desa bagi Masyarakat Desa Tamaona

Dalam sosialisasi dan pelatihan *Website* Desa Tamaona, dilakukan pula pendataan terkait peranan *website* profil desa bagi masyarakat Desa Tamaona yang tertuang dalam salah satu pertanyaan di kuesioner. Peranan *website* tersebut dinilai oleh masyarakat dengan menggunakan skala sangat penting hingga tidak penting seperti ditunjukkan pada Gambar 7 dan Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Survei Pentingnya Keberadaan *Website* untuk Desa Tamaona

| Pertanyaan | Sangat Penting | Penting | Cukup Penting | Kurang Penting | Tidak Penting |
|---|----------------|---------|---------------|----------------|---------------|
| Menurut Anda, seberapa penting keberadaan <i>website</i> untuk Desa Tamaona | 5 | 4 | 4 | 1 | 0 |



Gambar 7. Peranan *Website* Profil Desa bagi Masyarakat di Desa Tamaona

Berdasarkan diagram diatas, maka dapat dilihat bahwa 36% masyarakat di Desa Tamaona menganggap bahwa *website* profil desa dianggap sangat penting , 28% masyarakat menganggap penting, 29% masyarakat menganggap cukup penting, 7% menganggap kurang penting, dan 0% menganggap tidak penting. Hal ini menunjukkan keberadaan *website* profil desa Tamaona dianggap penting atau perlu oleh sebagian besar masyarakat Produktif Desa Tamaona dalam rangka pengembangan lingkungan desa, yang secara tidak langsung juga ikut memudahkan urusan masyarakat kedepannya dalam mempromosikan beberapa hasil unggul mereka seperti penghasil gula aren.

5. Kesimpulan

Konsep Desa Digital merupakan suatu konsep inovasi untuk memudahkan masyarakat Desa Tamaona, dan juga masyarakat umum untuk lebih mengenali Desa Tamaona. Hal ini telah dibuktikan dengan kegiatan sosialisasi dan pelatihan kemampuan literasi masyarakat terhadap konsep Desa Digital Desa Tamaona. Hasil survey menjadi tolak ukur untuk melihat perbandingan kemampuan literasi masyarakat terhadap konsep Desa Digital. Hasil ini juga menunjukkan bahwa masyarakat Desa Tamaona memiliki potensi yang cukup untuk pengembangan Desa Digital, yakni dilihat dari intensitas penggunaan internet oleh masyarakat yang sudah tinggi. Adanya sosialisasi tersebut yang kemudian membuat sebagian masyarakat Desa Tamaona mulai memahami konsep Desa Digital dan juga merasa perlu adanya *website* yang bisa mengakomodir informasi Desa Tamaona sehingga bisa diakses oleh siapapun.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih kepada Fakultas Teknik UNHAS yang telah menyediakan bantuan Skema Pengabdian Fakultas Teknik UNHAS tahun 2022, Kepala Desa dan Staf Desa Tamaona yang telah mengizinkan dan membantu terselenggaranya pengabdian masyarakat ini.

Daftar Pustaka

- Chambers, R., (1994). The Origins and Practice of Participatory Rural Appraisal. *World development*, 22(7): 953—969.
- Fakhri, F., (2019). *Menkominfo: 82,36% Desa sudah terhubung ke internet 4G*. Terdapat pada laman <https://techno.okezone.com/read/2019/03/30/54/2037091/menkominfo-82-36-desasudahterhubung-ke-internet-4g> . Diakses pada tanggal 16 Januari 2021.
- Mueller, J. G., Assanou, I. H. B., and Guimbo, I., & Almedom, A. M., (2010). Evaluating Rapid Participatory Rural Appraisal as an Assessment of Ethnoecological Knowledge and Local Biodiversity Patterns. *Conservation Biology*, 24(1): 140–150.
- Nugroho, L. and Nugraha, E., (2020). The Role of Islamic Banking and E-Commerce for The Development of Micro, Small, and Medium Entrepreneur Businesses. *Business, Economics and Management Research Journal - BEMAREJ*, 3(1), pp. 11–24.
- Rustam, M. and Abdurahman, J., (2017). Internet dan Penggunaannya (Survei di Kalangan Masyarakat Kabupaten Takalar Provinsi Sulawesi Selatan) Internet and Uses (Survey Among the People of Takalar Town, South Sulawesi Province). *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media*, 21(1).
- Rochdyanto and Saiful, (2000). Langkah-langkah Pelaksanaan Metode PRA. Makalah ToT PKPI. Yogyakarta.
- Simpson, J. E., (2020). Twenty-first Century Contact: The Use of Mobile Communication Devices and The Internet by Young People in Care. *Adoption and Fostering*, 44(1). pp. 6–19. doi: 10.1177/0308575920906100.
- Sugandi, Y. B. W., Paturusi, S. A., and Wiranatha, A., (2020). Community Based Homestay Management in The Village Tourism of Tete Batu. Lombok. *E-Journal of Tourism*. 7(2), 369-383.
- Wijaya, E., Anggraeni, R., Bachri, R., (2013). Desa Digital : Peluang untuk Mengoptimalkan Penyebarluasan Peraturan Perundang-Undangan di Indonesia. *J. Din. Huk.* 13, 75– 88.

Zerrer, N. and Sept, A., (2020). Smart Villagers as Actors of Digital Social Innovation in Rural Areas. *Urban Planning*. 5(4),pp. 78–88. doi: 10.17645/up.v5i4.3183.